

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar, untuk mewujudkan sesuatu warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran ajar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Saputra, 2021).

Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan utama manusia yang wajib dipenuhi, yang memiliki tujuan lebih baik sehingga manusia lebih terhormat dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Mulai dari balita hingga sampai bergerak ke dewasa kemudian manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, guru dan juga juga lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntun manusia pada menentukan arah, tujuan serta arti kehidupan ini. manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali serta berbagi potensi dirinya melalui metode pedagogik atau dengan cara lain yang telah diakui Setiap masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat krusial untuk kemajuan suatu bangsa. Di dalam sebuah pengertian secara sederhana dan umum

arti pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Pendidikan, D. A. N. U. Pendidikan & Makassar, 2022). Pengertian pendidikan berasal dari sebuah kata “didik”, kemudian kata ini mendapat imbuhan “me” sehingga menjadi kata “mendidik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan (Fitriah & Mirianda, 2019). Maka sebab itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki dengan baik sehingga dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan Oleh setiap umat manusia adalah kebutuhan mutlak yang wajib dipenuhi sepanjang hidup.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan sebuah negara karena kualitas, Pendidikan yang baik dapat mencetak generasi yang pintar dan terampil. Pada tingkat pendidikan dasar, seperti di Sekolah Dasar, kualitas pembelajaran mempengaruhi perkembangan awal siswa, yang berpengaruh pada kesiapan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran, yang sering diasosiasikan dengan istilah “mengajar”, berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar dapat dipahami dan diikuti. Dengan penambahan awalan “pe” dan akhiran “an”, kata ini menjadi “pembelajaran”, yang merujuk pada proses, tindakan, atau metode dalam mengajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru serta sumber-sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan (Transformation & Sains, 2020).

Salah satu tantangan utama di tingkat Sekolah Dasar adalah mengelola perbedaan kebutuhan dan kemampuan, belajar di dalam satu kelas yang memiliki keragaman. Di kelas IV Sekolah Dasar, sering ditemukan siswa dengan berbagai latar belakang dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Variasi ini meliputi kecepatan belajar, gaya belajar, serta tingkat pemahaman terhadap materi. Guru harus menghadapi tantangan untuk menyajikan pembelajaran yang efektif bagi semua siswa meskipun ada perbedaan-perbedaan ini. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat berbagai tipe siswa pada sekolah atau bahkan kelas yang memiliki taraf kesiapan belajar, minat, bakat, serta gaya belajar yang Akibatnya, mereka membutuhkan layanan pengajaran yang tidak sinkron satu sama lain supaya mereka bisa mengetahui kompetensi dan materi pembelajaran berdasarkan karakteristik dan keunikan masing-masing, sehingga dapat berkembang secara optimal. yang sebab itu, diharapkan proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa serta berbeda-beda, Guru dapat melayani peserta didik yang diajar sesuai dengan keadaan masing masing dengan melaksanakan proses pembelajaran ini. Sekolah dapat menggunakan proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan siswa dari keharusan menjadi sama dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan keunikan

mereka sendiri. tiap siswa memiliki keunikan. Setiap siswa datang ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri mereka masing-masing.

Keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap anak diantaranya adalah: gaya belajar (contohnya gaya belajar auditori, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran (ada siswa yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang, bahkan lambat), orientasi belajar (mastery, performance approach, performance avoidance) motivasi (tinggi, sedang, rendah), maka dengan demikian guru akan mendapati sejumlah keragaman yang melekat pada setiap diri siswa. Dengan kenyataan tersebut, maka pendekatan pengajaran yang menyamaratakan setiap siswa sesungguhnya perlu dikaji ulang. Pendekatan pengajaran yang menyamaratakan bagi setiap siswa tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan bagi setiap siswa, karena kebutuhan mereka juga beragam.

Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah usaha yang menyesuaikan proses pembelajaran di kelas yang memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat profil belajar dan kesiapan siswa agar tercapai sebuah hasil belajar (Pendidikan, P. I. 2021). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi bisa meningkatkan Kesamaan dan keunikan siswa dan mampu memberikan kesempatan bagi siswa supaya mampu belajar secara natural serta efisien. Melalui strategi ini, guru dapat menggunakan

berbagai cara dan materi pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa.

Pendekatan ini melibatkan penyesuaian berbagai elemen pengajaran, seperti konten materi, metode pengajaran, dan cara penilaian, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa (Tomlinson, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru harus mengajar siswa dengan 34 cara yang berbeda bukan pula guru harus juga memperbanyak jumlah sebuah soal untuk siswa yang lebih cepat mengerjakan dibandingkan dengan yang lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi bukan pula guru harus mengelompokkan yang pandai dengan yang pandai yang kurang pandai dengan yang kurang pandai. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah pembelajaran yang semrawut (Wijiastuti & Fitrotun Nisa, 2022).

Pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan yang mampu memenuhi kebutuhan, setiap siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan adaptif, di mana guru menyesuaikan metode pengajaran, konten, serta evaluasi berdasarkan perbedaan individual siswa. Namun, dalam prakteknya, banyak guru mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi ini karena kekurangan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran berdiferensiasi. Guru yang kurang memiliki pengetahuan tentang pembelajaran berdiferensiasi juga seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan beban kerja yang lebih kompleks.

Mengidentifikasi kebutuhan individual setiap siswa, menyusun materi yang bervariasi, serta mengevaluasi hasil belajar berdasarkan perbedaan siswa membutuhkan usaha ekstra.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV Untuk tantangan sebetulnya ada dan cukup banyak yang cukup Nampak atau sering kami hadapi tentu saja pembelajaran berdiferensiasi yang sudah saya sampaikan karena pembelajaran berdiferensiasi belum ada kebijakan wajib sehingga apabila ada permasalahan terkait pembelajaran anak, bahwa yang bersangkutan itu belum layak atau belum cocok bahkan bisa dikatakan layak untuk tinggal kelas, walaupun masing-masing guru sudah memahami cara yang berbeda atau pembelajaran berdiferensiasi banyak stigma bahwa tugas guru harus menyampaikan pembelajaran itu cukup satu kali satu model pembelajaran jadi apabila ada siswa yang paham yaitu guru sudah melaksanakan tugasnya pun demikian apabila ada guru yang mendapati siswa tidak paham guru hanya memberi nilai remedial jadi tidak menganggap anak memiliki kriteria atau ciri khusus atau hal-hal yang unik dalam hal cara pembelajarannya.

Karena guru juga merupakan orang yang mungkin tentu sih tidak sempurna jadi bisa melakukan kesalahan dan didalam proses pembelajaran itu umum ditemukan bahwa guru hanya memberikan pembelajaran seadanya saja atau ala kadarnya selain itu untuk jumlah siswa yang ada di dalam kelas, contohnya di kelas saya itu cukup banyak sehingga dengan banyaknya siswa ini di dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga sedikit sulit karena dari asesmen itu setiap mata pelajaran saya usahakan melakukan 2 kali karena selain memahami karakteristik

belajar masing-masing anak, saya juga berupaya mengetahui gaya belajar anak itu di tahap atau fase mana akhirnya karena jumlah anak yang banyak tersebut sehingga dalam proses yang berjalan cukup banyak juga dan dari jumlah banyak tersebut sehingga dalam proses pembelajaran berdiferensiasi dikelas saya tidak berjalan ideal sebagaimana mestinya jadi jika memang kelas saya mungkin memiliki siswa yang ideal sekitar 28 maksimal sesuai dengan perundang-undangan mungkin saya selaku wali kelas bisa melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi lebih baik lebih ideal dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada sekarang..

Untuk mengatasi kekurangan pengetahuan guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, beberapa langkah dapat diambil: Pelatihan yang berkelanjutan, Guru memerlukan pelatihan yang mendalam dan berkelanjutan tentang cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Pelatihan ini harus mencakup strategi praktis, studi kasus, serta simulasi situasi nyata di kelas. dukungan administratif, Guru memerlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, baik dalam bentuk sumber daya, waktu tambahan, maupun pengurangan beban administratif agar mereka dapat lebih fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. serta kolaborasi antara guru menjadi langkah penting dalam mengatasi masalah ini.

Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan setiap siswa dapat mengakses pembelajaran secara maksimal dan meningkatkan hasil belajar mereka. Meskipun teori dan praktik tentang pembelajaran berdiferensiasi sudah banyak dibahas dalam literatur pendidikan, penerapannya di lapangan, khususnya di sekolah dasar, masih

sering menghadapi berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa di kelas IV sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang muncul dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar dapat diidentifikasi masalah berdasarkan dari latar belakang masalah yang diambil berdasarkan Observasi dan Wawancara yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Keragaman Kemampuan Siswa di Kelas

Di kelas IV Sekolah Dasar, terdapat siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan akademik, kecepatan belajar, gaya belajar, dan motivasi yang berbeda-beda. Guru menghadapi tantangan dalam mengelola perbedaan-perbedaan ini sehingga proses pembelajaran yang efektif untuk semua siswa sulit tercapai dengan metode pengajaran tradisional yang seragam.

2. Kurangnya Pemahaman dan Pelatihan Guru tentang Pembelajaran Berdiferensias

Meskipun strategi pembelajaran berdiferensiasi diakui efektif dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, banyak guru yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang penerapan strategi ini. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengelola waktu, menyusun materi yang bervariasi, serta mengevaluasi siswa secara individual.

3. Tantangan Logistik dan Administratif

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sering terbentur pada keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya materi pendukung, waktu tambahan yang diperlukan untuk merancang metode pengajaran yang bervariasi, serta beban administratif yang menumpuk. Hal ini menyebabkan guru merasa terbebani dan kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal.

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, sekolah dan guru dapat menyusun solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dapat lebih efektif .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang di ambil berdasarkan Observasi dan Wawancara dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar?
2. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, berikut merupakan tujuan yang diIdentifikasikan:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar!
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar!

Dengan tujuan-tujuan itu diharapkan proses pendidikan pada taraf Sekolah Dasar bisa ditingkatkan, sebagai akibatnya memperoleh generasi yang lebih teliti serta siap menghadapi tantangan pada masa depan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diidentifikasi ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penerapan implementasi strategis pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar sesuai penelitian diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sebuah pemahaman tentang, implementasi strategis pembelajaran berdiferensiasi kelas IV di Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap mampu memberikan sebuah kontribusi di ranah pendidikan. Khususnya lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

a. Manfaat bagi Siswa

Bagi Siswa, penelitian memberikan manfaat secara tidak langsung dalam meningkatkan pemahaman belajar dalam pembelajarannya. Selain itu, Siswa yang mempunyai kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dapat perhatian pembelajaran yang disesuaikan, memungkinkan mereka mencapai tujuan belajar secara maksimal serta mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.

b. Manfaat bagi Guru atau Instansi Sekolah

Bagi Guru atau Instansi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang sebuah konsep, prinsip, dan strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan belajar siswa.

c. Manfaat bagi peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti dari hasil penelitian ini untuk membantu memecahkan masalah, mengembangkan pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi.